

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tuberklosis Paru (TB Paru) merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan paling sering menyerang Paru-Paru. Tuberklosis dapat menular dengan cara menyebarnya melalui udara pada saat penderita Tuberklosis Paru bersin, batuk atau meludah, menularnya hanya menghirup sedikit kuman maka akan terinfeksi. Setiap tahun, ditemukan sampai 10 juta orang menderita penyakit Tuberklosis Paru (TB Paru). Setiap tahun dapat dijadikan sebagai pembunuh menular teratas yang didapat sampai 1,5 juta orang meninggal meskipun merupakan penyakit yang dapat dicegah dan disembuhkan (Afifah & Sumarni, 2022).

Menurut data WHO (2021) jumlah estimasi kasus Tuberklosis Paru di dunia dengan jumlah 10,6 juta. Indonesia peringkat Kedua dengan jumlah 969.000 penderita Tuberklosis Paru terbanyak di dunia setelah India dengan jumlah 2,95 jt diikuti oleh China dengan jumlah 780.000 kasus. Menurut data Tuberklosis Indonesia tahun 2020 jumlah kasus Tuberklosi Paru 845,000 terjadi peningkatan pada Tahun 2021 penyakit Tuberklosis Paru Indonesia dengan jumlah 969.000 (satu orang setiap 33 detik) angka ini naik 17% dari tahun 2020. Pada tahun 2021 estimasi kasus Tuberklosis di Indonesia dari total 969.000 kasus yang ditemukan hanya sebesar 443.235 (45,7%) kasus saja, sedangkan ada 525.765 (54,3%) kasus lainnya belum ditemukan dan dilaporkan (WHO, 2021).

Dampak dari Tuberkulosis Paru pada tahun 2020 bahwa kasus Tuberkulosis Paru di Indonesia meningkat dari jumlah Tuberkulosis sebelumnya sebanyak 845.000 dengan angka kematian 98.000 atau setara dengan 11 kematian/jam. Pada tahun 2021 naik 60 % dari tahun 2020 dengan jumlah kematian 150.000 (satu orang setiap 4 menit). Dampak diatas menjadi masalah kesehatan yang menyebabkan angka kematian tertinggi dari beberapa penyakit adalah Tuberkulosis Paru (WHO, 2022).

Pada tahun 2021 pemerintah meluncurkan Peraturan Presiden No 67 Tahun 2021 tentang Penanggulangan Tuberkulosis. Tujuan Peraturan Presiden No.67 tahun 2021 sebagai wujud nyata komitmen di dalam upaya percepatan penanggulangan Tuberkulosis untuk mencapai target eliminasi 83 % Tuberkulosis pada tahun 2030. Pengertian eliminasi Tuberkulosis Paru adalah pengurangan Tuberkulosis yang secara berkesinambungan guna menekan angka penyakit serendah mungkin agar tidak menjadi masalah kesehatan (Perpres, 2021).

Penderita Tuberkulosis Paru di Provinsi Sumatera Utara ditemukan jumlah sebanyak 17.303 pada tahun 2021. Dari keseluruhan jumlah penderita Tuberkulosis Paru di Provinsi Sumatera Utara di lokasi Kabupaten Tapanuli Tengah yang menjadi peringkat ke 14 tertinggi penderita Tuberkulosis Paru. Pada tahun 2021 Kabupaten Tapanuli Tengah dengan jumlah kasus Tuberkulosis sebanyak 481 orang (Dinkes Provinsi Sumatera Utara 2021).

Berdasarkan survey pendahuluan yang peneliti lakukan di RSUD Pandan didapatkan jumlah penderita Tuberkulosis pada tahun 2021 jumlah sebanyak 127 orang. Pada Tahun 2022 jumlah Tuberkulosis Paru di RSUD

Pandan meningkat dari sebelumnya dengan jumlah 173 orang. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan penderita Tuberklosis Paru dari tiap tahunnya tentu saja penderita Tuberklosis Paru juga disertai dengan masalah kesehatan yang harus di perhatikan dengan serius karena jika tidak maka akan beresiko fatal dengan kelangsungan hidupnya.

Menurut Afifah & Sumarni (2022) pasien Tuberklosis Paru sering terdapat masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif. Gejala utama Tuberkulosis Paru adalah batuk selama dua minggu atau lebih, batuk dengan disertai dahak, dahak bercampur dengan darah, sesak nafas, badan lemas, nafsu makan menurun, berat badan menurun dan akan menimbulkan masalah keperawatan ketidakefektifan kebersihan jalan nafas (Susyanti *et al.*, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan Adibah (2019) bahwa dari 20 responden, sebanyak 16 responden (80%) masalah keperawatan yang muncul adalah bersihan jalan nafas tidak efektif di RSUD Ibnu Sina Gresik. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Roffi (2018) menunjukkan bahwa masalah keperawatan pada pasien tuberculosi Paru yang paling banyak muncul adalah bersihan jalan nafas tidak efektif sebanyak 52% dari 100 pasien Tuberklosis Paru.

Dampak yang terjadi jika ketidakefektifan bersihan jalan nafas tidak segera diatasi, dapat menimbulkan kekurangan oksigen dalam sel tubuh. Sel tubuh yang kekurangan oksigen akan sulit berkonsentrasi karena metabolisme terganggu akibat kurangnya suplai oksigen dalam darah. Otak merupakan organ yang sangat sensitive terhadap kekurangan oksigen, apabila kekurangan

oksigen lebih dari lima menit dapat terjadi kerusakan sel otak permanen (Widodo & Pusporatri, 2020).

Peran perawat diperlukan sebagai pemberi langsung asuhan keperawatan kepada klien dengan usaha preventif dan promotif bagi penderita TB. Berdasarkan uraian tersebut, penulis menjadi tertarik, mengambil kasus karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Klien Tuberklosis Paru dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023”. Berdasarkan intervensi yang diterapkan sesuai dengan SIKI yaitu : Latihan Batuk Efektif dengan cara mengidentifikasi kemampuan batuk, memonitor adanya retensi sputum, memonitor tanda dan gejala infeksi saluran nafas, mengatur posisi semi fowler dan fowler, menjelaskan tujuan dan prosedur batuk efektif, menganjurkan minum air hangat, memonitor pola dan bunyi nafas tambahan, menjelaskan tujuan dan prosedur teknik *pursed lips breathing*, menganjurkan Tarik nafas dalam.

## **1.2 Batasan Masalah**

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan pada Klien yang mengalami Tuberklosis Paru dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Klien Tuberklosis Paru dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023?

## **1.4 Tujuan**

### 1.4.1 Tujuan Umum

1. Melaksanakan Asuhan Keperawatan pada Klien Tuberklosis Paru dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023

### 1.4.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan Pengkajian keperawatan pada Klien Tuberklosis Paru dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023
2. Menetapkan diagnosis keperawatan pada Klien Tuberklosis Paru dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023
3. Menyusun Perencanaan keperawatan pada Klien Tuberklosis Paru dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada Klien Tuberklosis Paru dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023
5. Melakukan Evaluasi keperawatan pada Klien Tuberklosis Paru dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023

## **1.5 Manfaat**

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi untuk menambah pengetahuan tentang Tuberklosis Paru dengan bersihan jalan nafas tidak efektif khususnya di bidang keperawatan

### 1.5.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Perawat

Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan tentang pemberian dan pelaksanaan asuhan keperawatan pada klien Tuberklosis Paru dengan bersihan jalan nafas tidak efektif di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023

#### 2. Bagi Rumah Sakit

Dapat dijadikan sebagai tambahan informasi didalam saran dan evaluasi untuk meningkatkan mutu dalam pelayanan yang lebih kepada pasien rumah sakit yang akan datang

#### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk menambah bahan-bahan refrensi di perpustakaan dan bahan masukan bagi mahasiswa/i jurusan DIII keperawatan Kabupaten Tapanuli Tengah untuk melakukan penelitian lebih lanjut

#### 4. Bagi Klien

Hasil penelitian ini dapat sebagai masukan dan sumber informasi tentang asuhan keperawatan pada klien Tuberklosis Paru dengan bersihan jalan nafas tidak efektif